

## Peran Program Asistensi Mengajar dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya

Deni Adi Saputra<sup>1\*</sup>, Sulistiyowati<sup>2</sup>, Sellawati Dewi<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup> IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup> MIS Fathul Iman, Indonesia

[denisaputra9148@gmail.com](mailto:denisaputra9148@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: [denisaputra9148@gmail.com](mailto:denisaputra9148@gmail.com)

### Article History:

Received: 20 September 2024

Revised: 18 Oktober 2024

Accepted: 16 November 2024

Online Available: 19 November 2024

**Keywords:** Teaching assistance, Primary education, Student learning

**Abstract:** This study aims to examine the role of the teaching assistance program in supporting grade IV student learning at MIS Fathul Iman Palangka Raya. Basic education, especially at the fourth grade level, plays an important role in the formation of students' cognitive, affective and psychomotor foundations. However, challenges in the implementation of learning, such as limited teaching staff, variations in student abilities, and limited time for individualized guidance, often hinder the achievement of effective learning. One of the proposed solutions is a teaching assistance program, where education students assist teachers in managing the classroom and give more attention to students who need additional guidance. This research reveals that teaching assistance can positively impact the learning process by creating a more interactive, inclusive and supportive learning environment for diverse students. It assists teachers in delivering materials, providing additional explanations and managing the classroom more effectively. In addition, the program also provides opportunities for students with different abilities to get the attention they need. Based on the results of the study, the teaching assistance program proved to be effective in improving the quality of learning and supporting students' optimal development.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran program asistensi mengajar dalam mendukung pembelajaran siswa kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Pendidikan dasar, khususnya pada jenjang kelas IV, memegang peranan penting dalam pembentukan dasar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Namun, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan tenaga pendidik, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu untuk bimbingan individual, sering menghambat tercapainya pembelajaran yang efektif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah program asistensi mengajar, di mana mahasiswa pendidikan membantu guru dalam mengelola kelas dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa asistensi mengajar dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan mendukung kebutuhan siswa yang beragam. Asistensi ini membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan penjelasan tambahan, serta mengelola kelas secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk memperoleh perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian, program asistensi mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

**Kata kunci:** Asistensi mengajar, Pendidikan dasar, Pembelajaran siswa.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan siswa. Sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, pendidikan dasar bertujuan memberikan landasan kuat dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Hidayat, 2019). Salah satu jenjang yang memiliki signifikansi penting adalah kelas IV sekolah dasar, di mana siswa mulai menghadapi materi pembelajaran yang lebih kompleks dan memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang berkualitas menjadi kebutuhan utama untuk memastikan perkembangan siswa berlangsung secara optimal (Nurhasanah, 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak sekolah menghadapi tantangan yang berpotensi menghambat tercapainya pembelajaran yang efektif. Di MIS Fathul Iman Palangka Raya, tantangan tersebut meliputi keterbatasan tenaga pendidik, variasi kemampuan siswa dalam satu kelas, dan keterbatasan waktu guru untuk memberikan bimbingan individual. Guru sering kali kesulitan memberikan perhatian penuh kepada seluruh siswa, terutama ketika jumlah siswa yang harus diajar cukup besar dan tingkat kemampuan mereka beragam. Hal ini dapat berdampak pada siswa dengan kemampuan belajar rendah yang cenderung tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi kurang mendapatkan tantangan yang sesuai (Dewi, 2019).

Di sisi lain, metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi terbatas, tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan individual atau pengulangan materi, untuk memahami konsep dengan baik. Situasi ini menciptakan kebutuhan akan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya membantu guru, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih terfokus kepada siswa (Prafirra, 2021).

Program asistensi mengajar muncul sebagai salah satu solusi potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Asistensi mengajar melibatkan individu tertentu, seperti mahasiswa pendidikan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kehadiran asisten pengajar memungkinkan guru lebih mudah mengelola kelas dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Selain itu, asistensi mengajar juga membuka peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan inklusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Suraya, 2020).

Pada konteks MIS Fathul Iman Palangka Raya, implementasi program asistensi mengajar dapat memberikan dampak signifikan, terutama bagi siswa kelas IV. Dalam kelas ini,

siswa berada pada masa transisi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Materi pembelajaran yang lebih kompleks membutuhkan perhatian dan strategi pengajaran yang lebih variatif untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik. Asistensi mengajar dapat mendukung guru dalam berbagai aspek, mulai dari membantu penyampaian materi, memberikan penjelasan tambahan, hingga membantu pengelolaan kelas secara keseluruhan (Putrawangsa et al, 2019).

Selain itu, asistensi mengajar juga dapat menjadi sarana untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inklusif. Siswa dengan kemampuan belajar yang beragam dapat mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih, asisten pengajar dapat memberikan pendampingan langsung untuk memahami materi. Sementara itu, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tantangan tambahan untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut. Dengan demikian, asistensi mengajar dapat membantu menciptakan keseimbangan dalam proses pembelajaran (Hendrastomo et al., 2021).

Melalui penelitian ini, penting untuk mengkaji sejauh mana peran asistensi mengajar dalam mendukung pembelajaran siswa kelas 4 di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat program asistensi mengajar, tetapi juga untuk menggali potensi pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Secara teoritis, program asistensi mengajar dapat dilihat sebagai strategi pengajaran yang berbasis pada kolaborasi. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator bekerja sama dengan asisten pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Beberapa teori pembelajaran yang mendasari pentingnya program asistensi mengajar antara lain:

### **a. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky)**

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungan belajarnya (Suparlan, 2020). Program asistensi mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih individual dengan pendampingan (Rwanda et al., 2023). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip

bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa aktif berpartisipasi dalam proses tersebut.

Scaffolding (Dukungan Berjenjang) yang diajarkan oleh Vygotsky adalah salah satu bentuk asistensi mengajar. Dalam hal ini, asisten mengajar memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Seiring berjalannya waktu, dukungan tersebut dikurangi seiring dengan kemampuan siswa yang berkembang (Mustofa et al., 2023).

b. Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Teori ini menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, asisten mengajar tidak hanya memberikan materi tetapi juga menjadi model bagi siswa dalam berinteraksi, belajar, dan menyelesaikan tugas. Interaksi antara asisten dan siswa dalam program asistensi mengajar memberikan contoh konkret bagi siswa untuk meniru, memperkuat pembelajaran mereka (Lesilolo, 2020).

c. Teori Belajar Kooperatif (Johnson)

Teori ini menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil yang saling mendukung. Program asistensi mengajar dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran kooperatif di mana asisten mengajar membantu kelompok siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah (Guntoro, 2020). Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa, serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam pembelajaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran asistensi mengajar dalam mendukung proses pembelajaran di kelas 4 MIS Fathul Iman Palangka Raya. Metode yang diterapkan pada penulisan ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode studi pustaka. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode yang bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara guru, observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Observasi dilangsungkan di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Kemudian data yang telah diperoleh disusun ke dalam sebuah artikel yang Peran Program Asistensi Mengajar dalam mendukung pembelajaran Siswa Kelas 4 di MIS Fathul Iman Palangka Raya

Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di MIS Fathul Iman Kota Palangka Raya. Lokasi pengabdian adalah MIS Fathul Iman Palangkaraya, yang terletak di tengah masyarakat dengan berbagai tantangan dan potensi dalam dunia pendidikan.

Keterlibatan guru-guru dalam proses wawancara sangat penting untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap kehadiran mahasiswa magang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Program asistensi mengajar di MIS Fathul Iman Palangka Raya dalam pelaksanaannya mahasiswa berperan sebagai asisten guru yang bertugas dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, tanggung jawab mahasiswa dalam program asisten pengajar ini tidak hanya mengajar, tetapi juga beberapa tugas lainnya, yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi kegiatan, dan mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika proses pengabdian masyarakat (asistensi mengajar) yang berlangsung di MIS Fathul Iman Palangka Raya. Dari hasil wawancara dan observasi melalui guru kelas IV di MIS Fathul Iman Palangka Raya beliau menyatakan bahwa ada beberapa dampak positif bagi siswa dengan adanya program asistensi mengajar ini.

Pertama, melalui program asistensi mengajar ini guru dapat lebih mudah memberikan bimbingan yang lebih terfokus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kedua, program ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka mendapatkan dukungan langsung dari asisten pengajar. Ini membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berinteraksi di kelas.

Dampak positif lainnya yang guru ungkapkan dari program asistensi mengajar adalah peningkatan kualitas pengajaran. Asisten mengajar dapat membantu dalam penyampaian materi, memberikan penjelasan tambahan, dan membantu dalam pengelolaan kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada strategi pengajaran yang efektif dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kolaborasi antara guru dan asisten pengajar juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan keterlibatan beberapa individu dalam proses pembelajaran, siswa dapat menerima berbagai perspektif dan pendekatan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, program asistensi mengajar tidak hanya membantu siswa secara individu, tetapi juga memperkuat keseluruhan proses pembelajaran di kelas, program asistensi mengajar juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas IV tersebut.



**Gambar 1.** Asistensi mengajar dikelas 4      **Gambar 2.** Asistensi mengajar dikelas 4

## **Pembahasan**

### **a. Konsep Asistensi Mengajar**

Asistensi mengajar adalah sebuah bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan oleh pihak lain (baik itu tenaga pengajar tambahan, mahasiswa, atau asisten pengajaran lainnya) yang memiliki tujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran (Sopiatuzza'rah, 2024). Asistensi mengajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pendampingan dalam mengelola kelas, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, hingga memberikan perhatian lebih bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus (Firdausi, 2024).

Secara teoritis, program asistensi mengajar dapat dilihat sebagai strategi pengajaran yang berbasis pada kolaborasi (Sopiatuzza'rah, 2024). Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator bekerja sama dengan asisten pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

### **b. Tujuan dan Manfaat Program Asistensi Mengajar**

Tujuan utama dari program asistensi mengajar adalah untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa, terutama bagi mereka yang memerlukan pendampingan lebih dalam proses pembelajaran. Beberapa tujuan khusus dari program ini antara lain:

#### **1) Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan adanya asistensi mengajar. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi lebih intensif dengan asisten pengajar (Kotimah, 2023).

#### **2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Dengan adanya asisten yang dapat memberikan perhatian lebih, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Kulata, 2023).

3) Memberikan Pembelajaran yang Lebih Personal

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Program asistensi mengajar memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Asra et al., 2023).

4) Meningkatkan Hasil Belajar

Dengan adanya dukungan yang lebih intensif, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Auladin, 2022).

5) Meningkatkan Kompetensi Guru dan Meringankan Guru

Program asistensi mengajar juga memberikan manfaat bagi guru, karena mereka dapat fokus pada pengelolaan kelas secara keseluruhan dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa yang membutuhkan (Firdausi, 2024).

c. Peran Program Asistensi Mengajar di MIS Fathul Iman Palangka Raya

Di MIS Fathul Iman Palangka Raya, program asistensi mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV. Beberapa peran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Guru

Guru dapat lebih fokus pada manajemen kelas dan penugasan siswa secara keseluruhan, sementara asisten mengajar dapat memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan.

2) Memperkuat Pembelajaran Kolaboratif

Dalam program asistensi mengajar, siswa tidak hanya belajar dengan guru, tetapi juga dengan teman sekelas dan asisten pengajar. Hal ini mendukung pembelajaran kolaboratif yang mengarah pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

3) Meningkatkan Motivasi Siswa

Dengan adanya program ini, siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar. Interaksi yang lebih intens dengan asisten pengajar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

d. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Program Asistensi Mengajar

Meskipun program asistensi mengajar memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain:

1) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran dapat membatasi ruang untuk melaksanakan program asistensi mengajar secara optimal (Agustina et al., 2024).

2) Perbedaan Kemampuan Siswa

Tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa yang bervariasi dapat menyulitkan asisten pengajar dalam memberikan bantuan yang tepat .

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan asistensi mengajar di MIS Fathul Iman Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, program asistensi mengajar dapat membantu dalam penyampaian materi, memberikan penjelasan tambahan, dan membantu dalam pengelolaan kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada strategi pengajaran yang efektif dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kedua, program ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka mendapatkan dukungan langsung dari asisten pengajar. Ini membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berinteraksi di kelas.

Ketiga, Adanya program asistensi mengajar ini juga dapat meringankan beban kerja guru, banyak guru merasa bahwa program asistensi mengajar sangat membantu dalam meringankan beban kerja mereka. Dengan adanya asisten mengajar, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan materi pengajaran dan perhatian kepada siswa

### **Ucapan Terima Kasih**

penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Sulistiyowati selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian ini. Tanpa bimbingan beliau, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua guru, siswa dan keluarga besar MIS Fathul Iman Palangka Raya yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang sangat berharga untuk penelitian ini. Ketersediaan mereka untuk berbagi pengalaman dan

pandangan sangat membantu kami dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi program asistensi mengajar.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan mahasiswa yang telah memberikan dukungan moral serta masukan yang konstruktif selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada keluarga kami yang selalu memberikan dorongan dan pengertian selama kami menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, S., Aulia, F. R., Utami, S. H., Putri, S. S., Studi, P., Fisika, P., Studi, P., Kimia, P., Studi, P., Sosiologi, P., Mengajar, A., & Hidup, A. (2024). *Implementasi Program Kerja Asistensi Mengajar Mahasiswa Fkip Universitas Mataram Di SMAN 1 Labuapi*. 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.3795>
- Asra, Aa., Alfina Listya Ningrum, A., & Rahman, J. (2023). Tantangan Implementasi Program Kampus Mengajar Dosen Pembimbing Lapangan Dan Mahasiswa Di Era Vuca. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14208–14220.
- Auladin, F. B. (2022). Laporan kegiatan asistensi mengajar di smk pgri turen tahun pelajaran 2021/2022. *Universitas Negri Malang*, 97.
- Dewi, R. S. (2012). Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Muntilan. *Universitas Negri Yogyakarta*, 1–179.
- Firdausi, N. (2024). Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1149>
- Guntoro. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP IT Az-Zuhra Pekanbaru. *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 3(2), 91–102.
- Hendrastomo, G., Nur, A. M., & Hidayah, N. (2021). Model Kegiatan Pembelajaran Asistensi Mengajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kotimah, K. (2023). Implementasi Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Surabaya Mengajar Sebagai Wadah Berproses Mahasiswa Dengan Terjun Langsung Pada SMPN 39 Surabaya. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(2), 120–135. <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i2.675>
- Kulata, M. I. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Dan Kampus Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>

- Lesilolo, H. J. (2020). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2023). Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al Fatih*, 1(1), 42–52.
- Nurhasanah, N. (2022). Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Seri 1 - Proses Pembelajaran Berkualitas. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Prafitra, N. (2021). Strategi Layanan Responsif. *Modul Belajar Mandiri*, 149–236.
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April).
- Rwanda, P., Genjik, B., Rwanda Universitas Tanjungpura, P., Hadari Nawawi, J., & Laut, B. (2023). Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar Terhadap Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12, 3180–3189. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71564>
- Sopiatuzza'rah. (2024). Peranan Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 225–227.
- Suparlan. (2020). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Suraya, S. N. (2016). Peran Asisten Guru (Teaching Assistants) Dalam Maksimalisasi Proses Pembelajaran Di Kelas. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 109–117. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.63>
- Theresia, F., & Adang, F. (2024). Pelatihan Buku Besar Di SMA Negeri 2 Jakarta. *Serina Abdimas*, 2(2), 566–572.
- Winda Winda, & Rimasi Rimasi. (2023). Peran Asistensi Mengajar Angkatan Empat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Maumere. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 148–158. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1479>